

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan operasinya selalu diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Tujuan utama didirikan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan adalah dengan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Saat ini industri rokok merupakan salah satu industri yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia, karena cukai rokok berperan sebagai salah satu cara sumber pendapatan terbesar di Indonesia yang digunakan untuk pembangunan negara dalam berbagai bidang. Maka dari itu pemerintah Indonesia masih membutuhkan perusahaan-perusahaan rokok untuk beroperasi di Indonesia. Disamping itu konsumsi rokok di dalam kalangan masyarakat masih sangat tinggi, sehingga menguntungkan bagi para perusahaan rokok. Bagi beberapa kalangan masyarakat Indonesia rokok sudah merupakan kebutuhan wajib sehari-hari yang sering mereka konsumsi. Di lain pihak pemerintah juga terus melakukan pembatasan pada industri rokok.

Perusahaan Rokok dipilih karena industri Rokok di Indonesia sekarang sudah semakin baik dilihat dari semakin banyaknya permintaan konsumen yang ditandai dengan banyaknya penjualan ritel industri rokok. Pangsa pasar

pertumbuhan rokok semakin mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Ini berarti masih besarnya peluang pasar untuk melakukan investasi terbuka lebar. Dilihat dari catatan WHO saat ini jumlah perokok berusia 15 tahun keatas di dunia sebanyak 991 juta pada tahun 2020. Ditinjau menurut wilayah, Pasifik Barat merupakan wilayah yang memiliki jumlah perokok mencapai 377 juta orang pada 2020. Disusul wilayah Asia Selatan dan Eropa masing-masing sebanyak 198 dan 176 juta orang. Oleh karena itu industri rokok bisa dibidang bisnis besar yang menjanjikan. (sumber: <https://data.boks.katadata.co.id>).

“Terdapat banyak perusahaan yang bergerak di industri rokok yang mengembangkan produksinya sehingga dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam produksinya tersebut” (Suci dan Pristiana, 2019). Selain itu dalam kondisi perekonomian saat ini, terjadi persaingan dalam berbagai bidang bisnis. Kondisi tersebut menuntut perusahaan rokok untuk dapat bertahan dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk mendapatkan pangsa pasar lebih luas, namun dapat memanfaatkan barang modal secara efisien. Suatu perusahaan harus memperhitungkan Langkah-langkah yang akan dijalankan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, seperti menganalisis laporan keuangan perusahaan. “Analisis laporan keuangan pada perusahaan bermanfaat untuk mengetahui keadaan, posisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan” (Suharti, et al,2017).

Indonesia merupakan suatu negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China, Amerika Serikat dan Rusia, jumlah batang rokok yang

diproduksi di Indonesia sebanyak 517 Miliar batang (Merdeka.com). Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat dunia yang merupakan pasar yang tumbuh dan beragam. Dari total penduduk yang mencapai 250 juta jiwa diperkirakan kurang dari 80 juta orang laki-laki dewasa adalah perokok aktif. Oleh karena itu industri rokok merupakan salah satu industri yang berkontribusi dalam kegiatan perekonomian negara Indonesia dan memiliki tingkat keuntungan yang sangat tinggi. Emiten rokok Indonesia juga mencetak kinerja saham paling tinggi di pasar global.

Terutama Wismilak Inti Makmur (WIIM) tidak memiliki kinerja dan perkembangan harga saham yang terlalu baik karena RMBA hanya berada di level tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp 610, sedangkan WIIM di level tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp 820 sehingga RMBA dan WIIM jarang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (Kontan.co.id). Harga saham menurut (Brigham dan Houston, 2010:7) adalah harga yang menentukan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham suatu perusahaan, harga saham pada suatu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan yang diterima oleh investor di masa yang akan datang, harga saham juga dapat disimpulkan adalah harga yang terbentuk sesuai pada perusahaan Handjaya Mandala Sampoerna yang kinerja investasi sahamnya sudah melonjak 18,5% dari awal tahun 2010 sampai akhir 2017 lalu. Hal itu menyebabkan return HMSP menjadi nomor satu jajaran saham rokok di Indonesia, tetapi bukan Cuma HMSP yang menonjol. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) menepati posisi kedua yang memiliki perkembangan investasi saham

yang terbesar yang memiliki return positif 14,86% sepanjang tahun 2010 sampai 2017 sedangkan perusahaan rokok lainnya seperti PT Bentoel International Investama (RMBA) dan Wismilak Inti Makmur (WIIM) tidak memiliki kinerja dan perkembangan harga saham yang terlalu baik karena RMBA hanya berada di level tertinggi pada tahun 2011 sebesar Rp 610, sedangkan WIIM di level tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp 820 sehingga RMBA dan WIIM jarang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia (Kontan.co.id).

Di Indonesia ada empat perusahaan rokok yang go public diantaranya adalah PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP), PT. Bentoel International Investama Tbk. (RMBA), PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM). Penjabaran harga saham dari sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di tunjukan pada table berikut:

Tabel 1

Harga Saham Sub Sektor Rokok di Bursa Efek Indonesia

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
	2014	2015	2016	2017
Gudang Gram Tbk	60.700	55.000	63.900	83.000
HM Sampoerna Tbk	2.756	3.760	3.830	4.700
Bantoel International Investama Tbk	520	510	484	380
Wismilak Inti Makmur Tbk	625	430	440	290

Sumber: www.idx.co.id

Harga saham PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 senilai Rp 60.700,- tetapi dua tahun berikutnya mengalami peningkatan menjadi Rp 63.900, dan Rp 83,800, . Harga saham PT. H.M. Sampoerna Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar Rp 2 726,- menjadi Rp 4.700,- pada tahun 2017. Sedangkan harga saham Bentoel Internasional Investama Tbk sejak tahun 2015 mengalami penurunan dari senilai Rp 520,- pada tahun 2014 menjadi sebesar Rp 380,- pada tahun 2017, dan harga saham Wismilak Inti Makmur Tbk juga sama mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014 senilai Rp 625,- menjadi sebesar Rp 290 pada tahun 2017.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. “Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara go public yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya” (Basir, 2005).

Saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjual belikan atau diperdagangkan di pasar modal. Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikannya dalam bentuk saham (stock). Pengertian saham mempunyai definisi yang beragam terdapat berbagai sumber yang menyatakan definisi

tentang saham diantaranya menurut Sartono (2005) “saham adalah suatu jenis surat berharga jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang”.

Harga saham menurut Jogiyanto (2008) “Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan ini perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan, dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran kumulatif. Menurut Irham (2011) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.” Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang yang baik dan buruknya

keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Arifin & Marlius, 2017).

Sucipto (2013) Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi empat jenis yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi” (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan peneliti memilih *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

“Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu” (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini Rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR). Alasan peneliti memilih *Current Ratio* (CR) karena merupakan ukuran yang umum digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

“Rasio Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan” (Fahmi, 2015). Dalam penelitian ini Leverage ratio atau rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). Alasan peneliti memilih *Debt To Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan, dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan.

“Rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur sampai mana seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien” (Rangkuti, 2013). Dalam penelitian ini Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset TurnOver* (TATO). Alasan peneliti memilih *Total Asset TurnOver* (TATO) karena nilai TATO yang semakin besar menunjukkan bahwa penjualan meningkat.

Berikut ini (Research Gap) berdasarkan penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Rivaldo Luhukay, Marjam Mangantar dan Dedy Baramuli (2016) yang meneliti mengenai Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor rokok., dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang selanjutnya Anggraini, Jum Juli (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Hasil penelitian diperoleh bahwa ROA, EPS dan PER secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016- 2020. Secara parsial variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020, variabel EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020, variabel PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 - 2020.

Penelitian selanjutnya Christi, Verina (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode Triwulan I Tahun 2017 – Triwulan IV Tahun 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel QR, NPM, dan DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian selanjutnya Herlina, Winda (2017) yang meneliti mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

simultan semua variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah Return on Assets dengan nilai t hitung sebesar 2,288 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 , sedangkan Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Bagi investor rasio keuangan penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut apakah lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya atau justru mengalami kerugian dan investor dapat mengamati kinerja keuangan dengan mengevaluasi dan proyeksi harga saham. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan infrastruktur tersebut baik, maka investor tidak akan ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut, ratio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset TurnOver (TOTA)* yang nantinya akan diuji bagaimana pengaruh terhadap Harga Saham.

Alasan pemilihan variabel-variabel tersebut adalah dalam penelitian sebelumnya variabel tersebut sudah diuji tetapi dalam kurun waktu berbeda dan uji variabel yang berbeda pula dan walaupun telah diuji dengan variabel yang sama. Namun memiliki hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda hasil dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian, yaitu dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada

Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah profitabilitas (*Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah likuiditas (*Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah aktivitas (*Total Asset turnover* (TATO) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dicantumkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (*Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas (*Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas (*Total Asset turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teritas

- a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah koleksi kepustakaan dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian sejenis yang akan datang.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu dan menetapkan teori yang didapatkan selama masa kuliah serta menambah wawasan baru mengenai masalah yang diteliti

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam bidang keuangan dan sebagai pedoman untuk memperbaiki pos-pos keuangan yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pertimbangan keputusan investasi saham dipasar modal.